



JM

Volume 13 No. 2 (Oktober 2025)

© The Author(s) 2025

**GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN IBU HAMIL TRIMESTER III
PRIMIGRAVIDA DALAM MENGHADAPI PERSALINAN DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS TELAGA DEWA KOTA BENGKULU**

**DESCRIPTION OF THE ANXIETY LEVEL OF PRIMIGRAVID PREGNANT WOMEN
IN THE THIRD TRIMESTER FACING LABOR IN THE WORKING AREA OF THE
TELAGA DEWA PUBLIC HEALTH CENTER IN BENGKULU ICITY**

**REPA SEPTRIANI, DARA HIMALAYA, NENG KURNIATI,
ASMARIYAH, KURNIA DEWIANI
PRODI KEBIDANAN, FAKULTAS MATEMATIKA DAN
ILMU PENGETAHUAN ALAM,
UNIVERSITAS BENGKULU, BENGKULU, INDONESIA
Email: dhimalaya@unib.ac.id**

ABSTRAK

Pendahuluan: Primigravida merujuk pada wanita hamil yang sedang hamil untuk pertama kalinya. Kecemasan sering terjadi pada wanita hamil trimester akhir ketiga, yang dikenal sebagai periode menunggu dan kewaspadaan, karena saat ini, mereka cenderung merasa gelisah menantikan kelahiran anak mereka. Ibu-ibu calon bisa merasakan ketakutan mengenai proses persalinan, hal ini dapat menyebabkan stres yang mengarah pada kecemasan. Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu agar dapat melihat seberapa besar tingkat kecemasan yang dialami ibu hamil primigravida pada trimester ketiga dalam menghadapi persalinan di area kerja Puskesmas Telaga Dewa di kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan analisis univariat. Sampel yang dianalisis terdiri dari 83 wanita hamil di trimester ketiga, diambil dengan metode total sampling. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 27 april sampai dengan 30 Mei 2025. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa sebagian besar wanita hamil di trimester ketiga berusia antara 20 hingga 35 tahun, yaitu sekitar 85,5%. Pendidikan mereka bervariasi dengan 53% memiliki gelar Diploma, Sarjana, atau Magister, dan 54,2% di antara mereka bekerja. Sebanyak 24,1% wanita hamil di trimester ketiga tidak menunjukkan tanda-tanda kecemasan berdasarkan hasil skrining, sedangkan 37,3% mengalami kecemasan ringan, 30,1% mengalami kecemasan sedang, dan 8,4% mengalami kecemasan berat. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa di antara wanita hamil primigravida pada trimester ketiga di area kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu tahun 2025, jumlah yang memiliki skor kecemasan ringan adalah kurang dari separuh, yaitu 37,3%.

Kata Kunci: Primigravida TM III, Tingkat Kecemasan

ABSTRACT

Introduction: A pregnant woman experiencing her first pregnancy is referred to as a primigravida. The "wait and see" phase, which is the third trimester of pregnancy, is when pregnancy anxiety typically manifests because the mother becomes increasingly impatient for the baby's arrival. Expectant mothers may feel terrified about whether the delivery will go well or not, which causes stress and worry. The objective of this study is to characterize the level of anxiety experienced by first-time pregnant women in the third trimester as they approach childbirth in their workplace, the Telaga Dewa Community Health Center, Bengkulu City. A quantitative descriptive study with a univariate analysis approach was employed. The study sample included 83 pregnant women in their third trimester, chosen using a complete sampling method. The research took place between April 27 and May 30, 2025. According to the findings, the majority of respondents (85.5%) were between the ages of 20 and 35. Fifty-three percent of the participants were working mothers, and 54.2% had a Diploma, Bachelor's, or Master's degree. Based on the anxiety screening, 24.1% of respondents were not anxious, 37.3% were mildly anxious, 30.1% were moderately anxious, and 8.4% were severely anxious. According to the findings of this study, by 2025, less than 50% of third-trimester primigravida respondents at the Telaga Dewa Community Health Center in Bengkulu City will be affected. The city will display modest anxiety screening results, specifically 37.3%.

Keywords: Primivara TM III, Anxiety Level

PENDAHULUAN

Primigravida adalah seorang wanita yang mengalami kehamilan pertamanya. Dalam keadaan ini, sang ibu belum memiliki pengalaman menghadapi kehamilan dan persalinan, baik yang normal maupun yang dilakukan dengan operasi Caesar. Kekurangan pengalaman ini membuat banyak ibu hamil primigravida terasa kurang siap secara fisik dan mental, terutama saat memasuki trimester ketiga, di mana proses persalinan semakin dekat dan rasa cemas mulai muncul (Arikalang dkk, 2023).

Kehamilan trimester tiga dihitung dari usia kehamilan dari 28 minggu sampai dengan usia kehamilan 40 minggu, mendekati persalinan. Di fase ini, janin tumbuh dengan cepat dan organ-organ pentingnya mulai berkembang dengan baik untuk persiapan lahir (Moore, 2020). Selain itu, ibu juga mengalami berbagai perubahan fisik yang signifikan, seperti peningkatan hormon oksitosin dan prolaktin, pembesaran rahim, kenaikan volume darah serta curah jantung, dan perubahan pada sistem muskuloskeletal serta sistem kemih. Perubahan-perubahan ini

memberikan dampak fisik dan psikologis, termasuk munculnya kecemasan, rasa takut terhadap rasa sakit, dan kekhawatiran akan keselamatan bayi serta dirinya sendiri (Yuliana, 2021).

Hasil dari data Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI tahun 2023, jumlah ibu hamil di Indonesia diperkirakan mencapai 4 hingga 4,5 juta. Angka ini diperoleh berdasarkan prevalensi kehamilan di kalangan wanita usia subur (15 hingga 49 tahun), yang mencapai sekitar 3 sampai 4 persen. Jumlah ini lebih banyak terjadi di daerah pedesaan dibandingkan di perkotaan (Hardianto dkk, 2023).

Kecemasan menjelang persalinan merupakan hal yang biasa dialami, terutama oleh ibu hamil primigravida. Menurut WHO (2022), sekitar 21,9 persen ibu hamil di Amerika Serikat mengalami kecemasan sebelum melahirkan. Sementara itu, Kemenkes mencatat bahwa di Indonesia, ada 373 juta kasus kecemasan pada ibu hamil (terdapat dugaan kesalahan penulisan data), dengan 28,7 persen di antaranya terjadi menjelang persalinan. Kecemasan ini tidak

hanya mempengaruhi kondisi psikologis ibu, tetapi juga dapat mengakibatkan persalinan yang tidak efisien, kelahiran prematur, bahkan komplikasi serius bagi ibu dan janin (Kemenkes RI, 2020).

Hasil penelitian Sri Nuryati dkk. (2024) di Kota Batam, ditemukan bahwa tingkat kecemasan ibu primigravida lebih tinggi dibandingkan dengan ibu multigravida yang lebih dominan mengalami kesemasan ringan sampai dan sedang. Penelitian lain oleh Puspitasari dkk. (2023) juga menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil primigravida di trimester ketiga mengalami kecemasan pada tingkat ringan hingga sedang, disebabkan oleh minimnya pengalaman dan rasa takut akan proses bersalin.

Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kecemasan ibu hamil, di antaranya adalah usia, kondisi fisik, tingkat pendidikan, pengetahuan, pengalaman, budaya sosial, dan dukungan dari keluarga (Liawati & Yuntika, 2020). Ketidacukupan informasi dan kepercayaan pada mitos juga semakin memperburuk kecemasan yang mereka alami. Untuk menilai tingkat kecemasan, salah satu alat ukur yang dipakai adalah Perinatal Anxiety Screening Scale (PASS) yang dikembangkan oleh Somerville et al. (2014) (17) dan telah diterjemahkan serta divalidasi di Indonesia dengan tingkat reliabilitas 0,983. PASS terdiri dari 31 pertanyaan dengan skor 0 sampai 3 dan kategorisasi kecemasan: tidak cemas (0–21), cemas ringan (21–26), cemas sedang (27–40), dan cemas berat (41–93).

Menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Bengkulu yang diambil pada tahun 2025, Puskesmas Telaga Dewa mencatat jumlah ibu hamil tertinggi, dengan total 556 orang. Penelitian awal yang dilakukan antara Maret dan Juni 2025 menunjukkan adanya 83 ibu hamil yang sedang berada di trimester ketiga dan merupakan primigravida. Dalam wawancara yang dilakukan dengan 10 orang responden di TPMB Ocik Lestari, ditemukan bahwa 90% dari mereka mengalami kecemasan terkait proses persalinan. Gejala tersebut mencakup perasaan gelisah, ketakutan akan kegagalan melahirkan normal,

kesulitan tidur, dan ketidaknyamanan saat berdiri atau berbaring.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif deskriptif dan dilakukan antara bulan Maret hingga Mei 2025. Sampel yang diambil untuk penelitian ini yaitu menggunakan total sampling dari ibu hamil yang berada di area Puskesmas Telaga Dewa yang memenuhi kriteria inklusi dari total populasi. Terdapat 83 responden yang terlibat dalam studi ini.

Dalam penelitian ini, tingkat kecemasan dikategorikan menjadi empat kelompok yaitu: kelompok satu tidak cemas, kelompok kedua cemas ringan, kelompok ketiga cemas sedang, dan kelompok keempat cemas berat. Instrumen yang digunakan adalah kuisisioner Perinatal Anxiety Screening Scale (PASS). Alat ukur ini telah dikembangkan dan divalidasi di King Edward Memorial Hospital di Australia Barat, melalui penelitian berjudul "The Perinatal Anxiety Screening Scale: Development and Preliminary Validation" (Somerville et al., 2014) (17). Kuisisioner ini telah diterjemahkan oleh Nourma Aulia Ulfa dengan hasil uji validitas dan reliabilitas sebesar 0,983. Penelitian ini dinilai memenuhi standar etika yang ditetapkan oleh WHO pada tahun 2011 serta sesuai dengan Pedoman CIOMS 2016, dengan pengecualian etik. Nomor etik NO. 3172/UN25.8/KEPK/DL/2025 dikeluarkan oleh Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember, Jawa Timur.

Analisis data statistik dilakukan menggunakan SPSS versi 23.0 dengan metode distribusi frekuensi yang mencakup karakteristik usia, pendidikan, pekerjaan, dan riwayat kesehatan. Proses pengolahan data meliputi empat tahap, yaitu verifikasi kelengkapan kuisisioner (editing), entri data ke dalam Excel dan SPSS (entry), serta pengecekan akhir (cleaning).

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik ibu hamil trimester III primigravida

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia ibu hamil trimester III primigravida dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan.

Usia ibu	Frekuensi	Persen (%)
<20 Tahun	11	13.3
20-35 Tahun	71	85.5
>35 Tahun	1	1.2
Jumlah	83	100

Tabel 1 menunjukkan dari 83 responden, sebagian besar 71 (85,5%) responden yang berusia 20–35 tahun.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendidikan ibu hamil trimester III primigravida dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan.

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persen (%)
SD	1	1,2
SMP	1	1,4
SMA/SMK/MA	37	44,6
Diploma/Sarjana/Magister	44	53
Jumlah	83	100

Tabel 2 memperlihatkan dari 83 responden terdapat lebih dari setengah, yaitu 44 (53%) responden yang tingkat pendidikannya Diploma/Sarjana/Magister.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pekerjaan ibu hamil trimester III primigravida dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan.

Pekerjaan	Frekuensi	Persen (%)
Bekerja	45	54.2
Tidak Bekerja	38	45.8
Jumlah	83	100

Tabel 3 memperlihatkan dari 83 responden terdapat lebih dari setengah, yaitu

45 (54,2%) responden yang bekerja.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Riwayat Kesehatan ibu hamil trimester III primigravida dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan.

Riwayat Kesehatan	Frekuensi	Persen (%)
Ada	10	12
Tidak Ada	73	88
Jumlah	83	100

Tabel 4 memperlihatkan dari 83 responden, kebanyakan 73 (88%) responden tidak ada riwayat kesehatan.

2. Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Primigravida dalam Menghadapi Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu

Tabel 5. Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Primigravida dalam Menghadapi Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persen (%)
Tidak cemas	20	24,1
Cemas ringan	31	37,3
Cemas Sedang	25	30,1
Cemas berat	7	8,4
Jumlah	83	100

Tabel 5 memperlihatkan bahwa dari 83 responden terdapat 31 (37,3%) responden mengalami cemas ringan.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Mengenai Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Primigravida di Area Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu dengan 83 Responden.

1. Profil usia responden di area kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu

Dari penelitian, ditemukan bahwa mayoritas ibu hamil berusia antara 20 hingga

35 tahun, sebanyak 71 orang (85,5%). Hal ini sejalan dengan studi sebelumnya berjudul *Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Trimester III di Puskesmas Kasihan 1 Bantul Yogyakarta* dengan hasil menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil berusia 20–35 tahun, yaitu sebanyak 36 orang (90%), menurut Puspita Sari dkk (2024).

Usia ibu diartikan sebagai usia saat merayakan ulang tahun terakhir. Usia ibu hamil berhubungan dengan fungsi reproduksi wanita. Usia reproduksi yang aman dan ideal berada di antara 20 hingga 35 tahun. Kehamilan pada usia di bawah 20 tahun atau di atas 35 tahun berisiko tinggi karena wanita di bawah 20 tahun secara fisik belum siap sepenuhnya, emosinya cenderung tidak stabil, dan mentalnya masih berkembang, sehingga berisiko mengalami masalah yang mengurangi perhatian terhadap kebutuhan gizi selama kehamilan. Sementara ibu yang sudah berusia lebih dari 35 tahun, ada penurunan daya tahan tubuh dan peluang terkena berbagai penyakit, di samping adanya penurunan progresif pada lapisan endometrium seiring bertambahnya usia. Maka, untuk memenuhi kebutuhan nutrisi janin, pertumbuhan plasenta perlu lebih optimal (Sandy & Sulistyorini, 2023).

2. Pendidikan responden dalam area kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu

Temuan studi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan Diploma, Sarjana, atau Magister, dengan jumlah 44 orang (53%). Studi sebelumnya mengenai *Gambaran Tingkat Kecemasan Menjelang Persalinan pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat Tahun 2021*, yang menggunakan rancangan penelitian deskriptif kuantitatif, menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pendidikan tinggi, yakni sebanyak 50 responden (67,56%) (Asih dkk, 2021).

Tingkat pendidikan ibu dapat memengaruhi tingkat kecemasan saat menghadapi persalinan di trimester III.

Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin baik mereka dapat memahami informasi yang ada dan dapat lebih termotivasi untuk menyelesaikan masalah, sehingga kecemasan dapat berkurang. Pendidikan yang baik memberikan pengaruh positif mengenai setiap tindakan ibu ketika sedang menghadapi tanda bahaya selama kehamilan. Terkait dengan informasi yang diperoleh, wanita yang memperoleh pendidikan akan lebih mengerti untuk menjalani pemeriksaan dan lebih siap jika dihadapkan dengan kondisi berbahaya bagi kehamilan (Suryani, 2020).

3. Pekerjaan responden di area kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu

Dari hasil penelitian ini, diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil yang diwawancarai sedang bekerja, yaitu sebanyak 45 responden (54,2%). Penelitian sebelumnya tentang *Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Trimester III di Puskesmas Kasihan 1 Bantul Yogyakarta*, yang menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif, menunjukkan bahwa 21 responden (52,2%) adalah ibu yang bekerja.

Pekerjaan seseorang mencerminkan aktivitas dan tingkat kemakmuran ekonomi yang diperoleh. Temuan penelitian ini mendapatkan hasil bahwa ibu yang bekerja cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Status merujuk pada posisi seseorang dalam suatu kelompok maupun organisasi. Pekerjaan seorang juga bisa menunjukkan status sosial ekonomi yang berpengaruh pada kemampuan mereka dalam menerima informasi (Suryani, 2020).

4. Rekam medis responden di area Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa mayoritas responden, sebanyak 73 individu (88%), tidak memiliki catatan kesehatan atau komplikasi kehamilan di masa lalu. Mereka termasuk dalam kategori

kehamilan dengan risiko rendah. Hal ini selaras dengan studi yang dilakukan oleh Siallagan dan Lestari (2022) di Puskesmas Jombang, yang melibatkan 123 ibu hamil trimester III dengan desain penelitian deskriptif analitik cross sectional. Hasil menunjukkan, sebanyak (87%) responden dengan tingkat kecemasan rendah dan (13%) responden dengan tingkat kecemasan rendah menjelang persalinan. Ditemukan hubungan yang signifikan antara keadaan kesehatan (riwayat medis) dengan tingkat kecemasan ($p = 0,000$), yang berarti ibu dengan riwayat penyakit atau komplikasi lebih mungkin mengalami kecemasan moderat dibandingkan mereka yang memiliki kesehatan yang baik.

Penelitian sebelumnya oleh Hastuti dkk. (2022) menyatakan bahwa ibu hamil dengan riwayat penyakit kronis cenderung mengalami kecemasan sedang sampai berat yang lebih tinggi dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak ada riwayat penyakit. Ibu yang menghadapi komplikasi seperti preeklampsia atau keguguran sering kali menunjukkan kekhawatiran berlebih terkait keselamatan diri dan bayi, sedangkan ibu hamil tanpa masalah kesehatan sebelumnya cenderung memiliki pandangan lebih positif terhadap kehamilan, sehingga mereka tidak menganggap situasi sebagai ancaman. Mereka menemukan proses persalinan lebih mudah karena tidak dipengaruhi oleh pengalaman buruk di masa lalu. Ini menjadi alasan mengapa tingkat kecemasan mereka lebih rendah dibandingkan ibu dengan riwayat komplikasi, menurut Dewi Risqi Aisyah dan Lia Dwi Prafitri (2024).

5. Deskripsi tingkat kecemasan ibu hamil trimester III primigravida ketika menghadapi persalinan di area Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu

Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat kecemasan ibu hamil dikategorikan menjadi empat yaitu: kategori pertama tidak cemas, kategori kedua cemas ringan, kategori ketiga cemas sedang, dan kategori terakhir cemas berat. Dari total 83 responden yang diukur

menggunakan kuesioner PASS (Perinatal Anxiety Screening Scale), ternyata 20 responden (24,1%) ibu hamil menunjukkan tidak cemas, 31 responden (37,3%) menunjukkan cemas ringan, 25 responden (30,1%) menunjukkan cemas sedang, dan 7 responden (8,4%) menunjukkan cemas berat. Hasil ini serupa dengan penelitian yang melibatkan 80 responden lainnya menggunakan kuesioner Pregnancy Related Anxiety Questionnaire-Revised 2 (PRAQ-R2). Temuan menunjukkan tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester III primigravida di Puskesmas Air Dingin Kota Padang pada tahun 2024 menunjukkan 69 responden (86,3%) mengalami kecemasan ringan, menurut Birman dkk. (2023).

Ketika mendekati persalinan di trimester ketiga, sering muncul kekhawatiran tentang kemampuan melahirkan secara normal, kemampuan menghadapi rasa sakit ketika bersalin, dan kemungkinan menjaga bayi ketika sudah lahir. Semua pertanyaan ini dapat memicu kecemasan pada ibu. Tingkat kecemasan ini juga cenderung meningkat menjelang waktu persalinan yang semakin dekat. Ibu mungkin mengalami kesulitan tidur karena terus memikirkan proses persalinan yang akan datang. Ketakutan akan komplikasi dan kekhawatiran tentang kondisi diri serta bayi yang akan lahir menyebabkan ibu hamil akan menghadapi kecemasan dari ringan sampai dengan berat (Angesti, 2020).

Temuan penelitian oleh Prameswari (2019) menunjukkan bahwa ibu hamil trimester III di Puskesmas Batu Aji mayoritas mengalami cemas ringan yaitu sebesar 57,5% daripada ibu hamil yang mengalami kecemasan sedang yaitu sebesar 32,5%, serta 10% yang mengalami kecemasan berat. Ibu hamil primigravida cenderung merasakan kecemasan lebih tinggi karena ini adalah kehamilan pertamanya dan mereka kurang berpengalaman menjadi seorang ibu. Kecemasan pada primigravida akan meningkat pada trimester ketiga saat waktu persalinan semakin dekat. Mereka sering kali merasa takut dengan kehamilan, cemas, dan khawatir akan proses melahirkan, karena

banyak yang percaya bahwa kurangnya pengetahuan dapat meningkatkan kecemasan. Rasa takut muncul dari pikiran mengenai kemungkinan persalinan normal, kemungkinan komplikasi, dan penampilan bayi (Puspitasari, 2023).

Ada sejumlah faktor yang bisa memengaruhi tingkat kecemasan ibu hamil saat menghadapi proses persalinan, yaitu usia, kondisi fisik, budaya sosial, tingkat pendidikan, paritas, pemahaman, rekam jejak sebelumnya, serta pemikiran yang tidak masuk akal yang dapat menjadi penyebab kecemasan (Mardiyah, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, kesimpulan yang dapat diambil yaitu:

1. Sebagian besar ibu hamil trimester III yang pertama kali hamil berusia antara 20 hingga 35 tahun, dengan jumlah responden mencapai 71 orang (85,5%).
2. Temuan penelitian ini menunjukkan, mayoritas ibu hamil trimester III yang pertama kali hamil mempunyai pendidikan di tingkat Diploma, Sarjana, atau Magister, yaitu sebanyak 44 responden (53,0%). Temuan penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan ibu hamil trimester III yang sedang mengandung untuk pertama kali bekerja, dengan total 45 responden (54,2%).
3. Sebagian besar ibu hamil trimester III yang pertama kali hamil dan tidak pernah menderita atau mengalami kesehatan yang bermasalah, tercatat sebanyak 73 responden (88%). Tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester III primigravida menuju persalinan menunjukkan bahwa 31 responden (37,3%) mengalami kecemasan dalam kategori ringan.

SARAN

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat menghasilkan penelitian yang lebih

baik di bidang Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Primigravida dalam Menghadapi Persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikalang, F., Wagey, F. M. M., & Tendean, H. M. M. (2023). Gambaran tingkat kecemasan ibu hamil primigravida dan multigravida dalam menghadapi persalinan di Indonesia. *E-CliniC*, 11(3), 283–292. [diunduh 11-11-2025]. Tersedia dari <https://doi.org/10.35790/ecl.v11i3.4848>
- Aisyah, R. D., & Prafitri, L. D. (2024). Deteksi kecemasan ibu hamil. Pekalongan: NEM.
- Asih, N. W. Y., Wayan, A., Made, W. G. D., Komang, L., & Ketut, S. (2021). Gambaran tingkat kecemasan menjelang persalinan pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat Tahun 2021. *Info Kesehatan*, 11(2). [diunduh 17-06-2025]. Tersedia dari file:///C:/Users/A%20C%20E%20R/Downloads/pengelola,+Gusti+Ayu+404-412%20(7).pdf
- Angesti, E. P. W. (2020). Hubungan tingkat kecemasan dan pengetahuan ibu hamil trimester 3 dengan kesiapan menghadapi persalinan di masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Benowo dan Tenggilis. Universitas Airlangga.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. (2023). Provinsi Sumatera Barat dalam angka 2023. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat.
- Birman, Y., Deflorian, A. L., & Rinaldy, A. (2023). Gambaran tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan di Puskesmas Air Dingin Kota Padang. *Nusantara Hasana Journal*, 4(1), Art. 1142.
- Hastuti, H., Husain, H., Khalisah, N., Ningsi, A., Mukarramah, S., & Subriah, S. (2023). Tingkat kecemasan ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum dan dukungan keluarga [Level of mothers' anxiety and family support in

- hyperemesis gravidarum]. *Media Kebidanan*, 2(1), 41–48.
- Kemkes RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Retrieved from <https://www.kemkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusdatin-profil-kesehatan.html>
- Liawati, Y. I. (2020). Gambaran tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi proses persalinan di Kelurahan Suka Asih Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Kartika*, 15(3). [diunduh 29-02-2025]. Tersedia dari <https://www.nusantarahanajournal.com/index.php/nhj/article/view/1142/951>
- Moore, K. L., Persaud, T. V. N., & Torchia, M. G. (2020). *The Developing Human: Clinically*.
- Mardhiyah, A. (2020). Kecemasan menjelang kelahiran pada ibu hamil trimester ketiga (Skripsi Sarjana, Fakultas Psikologi, Universitas Ahmad Dahlan). Universitas Ahmad Dahlan Repository.
- Puspitasari, D., M., & Darmawati, D. (2023). Gambaran tingkat kecemasan ibu hamil primigravida dan multigravida trimester III dalam menghadapi persalinan. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 9(2), 89–92. [diunduh 23-07-2025]. Tersedia dari <https://doi.org/10.48092/jik.v9i2.202>
- Prameswari, Y., & Ulfah, Z. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan menghadapi persalinan di Puskesmas Batu Aji Kota Batam Tahun 2018. *Psyche*, 12(1), 30–39.
- Sandy, D. M., & Sulistyorini, S. (2023). Jurnal Abdimas Pamenang-JAP: Edukasi pentingnya konsumsi tablet. *Jurnal Abdimas Pamenang*, 4(1), 566–577.
- Siallagan, A., & Lestari, D. (2022). Hubungan status kesehatan dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III di Puskesmas Jombang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 45–52.
- Suryani. (2020). Hubungan tingkat pendidikan dan status pekerjaan dengan kecemasan pada ibu hamil trimester III. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8, 19–28. [diunduh 13-02-2025].
- Somerville, S., Kellie, D., Rosmary, H., Elizabeth, O., Michelle, W., & Shanon, B., dkk. (2014). The Perinatal Anxiety Screening Scale: Development and preliminary validation. *Archives of Women's Mental Health*, 17(5), 443–454.
- Yuliana, R. (2021). Perubahan fisiologis dan psikologis pada ibu hamil trimester III. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 10(2), 15–22.